

PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PROJECT-BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK DI PAUD AL-BARKAH

Neng Kurniasih

RA Asy-syifa, Cibulan, Kota Banjar

Email: nengkurniasih225@gmail.com

ABSTRAK

Metode *Project-based Learning* (PjBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan metode *Project-based Learning* di PAUD Al-Barkah, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Project-based Learning* terhadap perkembangan sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji-t dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,860 > 2,086$ pada taraf signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Project-based Learning* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; *Project-based Learning* (PjBL); Sosial-Emosional

ABSTRACT

Project-based Learning (PjBL) method is one of the learning methods that focuses on student-centered learning. This research aims to find out the early childhoods' social-emotional development aged 5-6 years before and after using the *Project-based Learning* method at PAUD Al-Barkah, as well as to find out the effect of using the *Project-based Learning* method on the early childhoods' social-emotional development aged 5-6 years at PAUD Al-Barkah. This research uses a quantitative method with a pre-experimental design. The results of the study show that based on the t-test results, it is stated that $t\text{-count} > t\text{-table}$, $12.860 > 2.086$ at a significance level of 0.05, indicating that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that the use of the *Project-based Learning* method has a significant effect on the early childhoods' social-emotional development aged 5-6 years at PAUD Al-Barkah.

Keywords: Early Childhood; *Project-based Learning* (PjBL); Social-Emotional

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara jasmani dan ruhani. Hal ini sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang mencakup: (a) nilai agama dan moral, (b) nilai Pancasila, (c) fisik motorik, (d) kognitif, (e) bahasa, dan (f) sosial emosional (Hidayat & Nurlatifah, 2023, p. 31). Merujuk pada enam aspek dasar kemampuan anak yang telah diuraikan dalam STPPA tersebut, salah satunya adalah kemampuan sosial-

emosional anak. Adapun indikator kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun, di antaranya: (1) memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, (2) memperlihatkan kehati-hatian terhadap orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan kepada orang dewasa yang tepat), dan (3) mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar ([Lampiran 1, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014](#)).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap anak usia dini, khususnya anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah diperoleh data yang menunjukkan permasalahan terkait perkembangan kemampuan sosial-emosional anak. Permasalahan ini terlihat dari kendala yang dialami anak, di antaranya: (1) indikator kesadaran diri, khususnya pada aspek: (a) memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, dan (b) mengenal perasaannya sendiri dan mengelolanya secara wajar. (2) Indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, khususnya aspek: (a) mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), (b) mengatur diri sendiri, dan (c) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. (3) Indikator perilaku prososial, khususnya pada aspek: (a) bermain dengan teman sebaya, (b) mengetahui perasaan temanya dan merespon secara wajar, dan (c) berbagi dengan orang lain. Kendala-kendala tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Aurora et al., \(2024\)](#); [Dhiu & Fono, \(2022\)](#).

Adapun upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan metode *Project-based Learning*. Metode *Project-based Learning (PjBL)* merupakan metode pembelajaran yang mana guru bertindak sebagai fasilitator serta motivator. Sementara kegiatan pembelajaran berpusat pada anak serta memberikan kesempatan pada anak terlibat langsung dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Dengan demikian, melalui penggunaan metode PjBL anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi dengan temanya, senang bereksperimen, serta mampu mengekspresikan diri secara kreatif. [Dianita et al., \(2020, pp.1277-1278\)](#) menyebutkan bahwa metode PjBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan sebagai upaya mendorong anak untuk menunjukkan perilaku prososial, seperti berbagi, menolong, dan bekerjasama. Selain itu, penerapan metode PjBL dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial, pengelolaan emosi, pengembangan empati, meningkatkan keterampilan anak dalam menyelesaikan masalahnya, serta dapat membantu anak menciptakan karya nyata sesuai dengan imajinasinya yang relevan dengan pengalaman sehari-harinya.

Selanjutnya, penelitian ini didukung oleh tiga peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu pertama dilakukan oleh [Amanda \(2023\)](#) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project-based Learning* untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TKQ Riyadlul Jannah Jl. Karang Tinggal, Cipedes, Kota Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Project-based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak, yang mana didukung hasil uji T (parsial)

bahwa nilai signifikansi metode *Project-based Learning* (X) terhadap sosial emosional (Y) adalah $0,000 < 0,05$. Dan nilai $t_{hitung} 5,966 > 1,656$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Project-based Learning* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya, penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh [Rachmayani et al., \(2024\)](#) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Project-based Learning* terhadap Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model pendekatan *Quasi Eksperiment One Group Pretest-Posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan metode *Project-based Learning* terhadap keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Selong. Hal tersebut didukung oleh hasil analisis data sebagai berikut, taraf signifikansi (α) $\geq p$ (probabilitas) yaitu ($0,05 \geq 0,00$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun penelitian terdahulu ketiga dilakukan oleh [Elisa et al., \(2022\)](#) dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Project-based Learning* terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design *nonequivalent control group*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,627 > 2,447$, maka terdapat pengaruh signifikan penerapan pembelajaran *Project-based Learning* terhadap kemampuan kerja sama anak.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, penelitian yang dilakukan oleh [Amanda \(2023\)](#); [Rachmayani et al., \(2024\)](#); dan [Elisa et al., \(2022\)](#) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yakni sama-sama menganalisis pengaruh penggunaan metode PjBL terhadap peningkatan sosial-emosional anak usia dini. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu metode PjBL dikolaborasikan dengan metode *parenting*, yang mana hal ini menjadi keterbaruan penelitian saat ini. Melalui kolaborasi antara metode PjBL dengan metode *parenting* terbukti efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Hal ini dikarenakan keberhasilan penerapan metode dalam kegiatan pembelajaran anak tidak terlepas dari keterlibatan orang tua, kesiapan dan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran, serta dukungan lingkungan yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, H_0 : “Tidak terdapat pengaruh *Project-based Learning* terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah”. H_1 : “Terdapat pengaruh *Project-based Learning* terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah”. Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, maka rumusan masalah penelitian ini, adalah: (1) Bagaimana perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode *Project-based Learning* di PAUD Al-Barkah?; (2) Bagaimana perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan metode *Project-based Learning* di PAUD Al-Barkah?; (3) Bagaimana pengaruh metode *Project-based Learning* terhadap perilaku sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah? Berdasarkan rumusan

masalah sebagaimana telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode *Project-based Learning* di PAUD Al-Barkah; (2) Untuk mengetahui perkembangan sosial-emosional pada anak 5-6 tahun setelah menggunakan metode *Project-based Learning* di PAUD Al-Barkah; (3) Untuk mengetahui pengaruh metode *Project-based Learning* terhadap perkembangan sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah.

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian pustaka ini, peneliti membahas 2 (dua) sub pembahasan. Kedua sub pembahasan tersebut, meliputi: pengertian Metode *Project-based Learning*, dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Kedua pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Pengertian Metode *Project-based Learning*

Metode *Project-based Learning* (PjBL) adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar pada anak secara langsung. Melalui metode ini, anak diajak memahami persoalan sehari-hari serta diberikan kesempatan untuk dapat memecahkannya baik secara individu maupun secara berkelompok (Ananda et al., 2021, p. 140). Selanjutnya, Fasira et al., (2024, p. 46) menyebutkan bahwa metode *Project-based Learning* adalah metode pembelajaran yang berpusat pada anak, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta melatih kreatifitas anak melalui karya nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dielaborasi bahwa metode *Project-based Learning* (PjBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar langsung dalam memahami persoalan sehari-hari dan menemukan cara pemecahannya. Selain itu, anak menemukan pengalaman belajar yang bermakna, melatih kreativitas melalui proyek dan tugas yang menantang serta mampu menciptakan karya nyata (Ananda et al., 2021; Fasira et al., 2024).

Dalam konteks penelitian sekarang, metode *Project-based Learning* digunakan dalam pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dalam menemukan permasalahan dan solusi atas permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam penerapannya, metode *Project-based Learning* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) guru menentukan topik pembelajaran, (2) guru membimbing anak melakukan eksplorasi terhadap topik yang dipilih, (3) guru membuat perencanaan kegiatan, (4) guru membimbing dan mengarahkan anak dalam setiap kegiatan, (5) guru membimbing anak selama proses kegiatan, (6) guru membantu anak mempresentasikan hasil karya, dan (7) guru melakukan evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Loka & Robiah (2024, pp. 52-53) yang menyebutkan bahwa tahapan yang tepat dalam menerapkan metode *Project-based Learning* pada anak usia dini dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal serta dapat memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara aktif, kreatif, dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Project-based Learning* (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak melalui kegiatan yang melibatkan anak secara langsung. Dalam konteks penelitian sekarang, metode PjBL dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) guru menentukan topik pembelajaran, (2) guru membimbing anak melakukan eksplorasi terhadap topik yang dipilih, (3) guru membuat perencanaan kegiatan, (4) guru membimbing dan mengarahkan anak dalam setiap kegiatan, (5) guru membimbing anak selama proses kegiatan, (6) guru membantu anak mempresentasikan hasil karya, dan (7) guru melakukan evaluasi.

Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan sosia-emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam berperilaku, serta menjaga dan mengedalikan diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. [Syafi'i & Solichah \(2021, p. 87\)](#) menyatakan bahwa perkembangangan sosial-emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi, merespon sesuatu, serta mengekspresikan perasaannya dengan reaksi positif terhadap situasi tertentu. Selain itu, anak juga mampu berinteraksi dengan lingkungan, anak mampu berinteraksi dengan baik terhadap orang tua, guru dan teman sebayanya ([Pujianti et al., 2021, pp. 117-118](#)).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, selanjutnya peneliti mengelaborasi bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, bersikap dan berperilaku baik, mampu menjaga dan mengendalikan diri, serta mampu menerima dan merespon sesuatu dengan ekspresi dan reaksi yang positif. Selain itu, perkembangan sosial-emosional anak usia dini meliputi kemampuan anak dalam memahami perasaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan, kemampuan anak dalam berinteraksi terhadap orang tua, guru dan teman sebayanya ([Syafi'i & Solichah, 2021; Pujianti et al., 2021](#)).

Dalam kontek penelitian saat ini, perkembangan sosial-emosional anak usia dini merujuk pada kemampuan anak dalam berperilaku baik, serta bereaksi positif terhadap berbagai situasi yang dihadapi. Dalam hal ini perkembangan sosial-emosional anak usia dini meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [Syahrul & Nurhafizah \(2021, pp. 6684-6685\)](#) bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia dini dapat dilihat bagaimana anak mampu mengelola emosi dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil elaborasi di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks penelitian sekarang, perkembangan sosial-emosional anak usia dini meliputi dua aspek penting, yaitu: kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model pendekatan pre-eksperimen. Menurut Sahir (2021, p. 9), model pendekatan pre-eksperimen adalah penelitian eksperimen yang mana di dalamnya terdapat variabel lain yang ikut mempengaruhi variable dependen. Selanjutnya penelitian ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest one group design*, yang mana digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. One Group Pretest-Posttest

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

X: Perlakuan penggunaan metode *Project-based Learning*

O₁: Grup *Pretest*

O₂: Grup *Posttest*

Sumber: (Nurhayati et al., 2024, p. 48)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 10 hari, dimulai dari tanggal 7-17 April 2024. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Barkah, Kota Banjar Pataruman.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 21 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Kesemua anak tersebut merupakan kelompok B di PAUD Al-Barkah.

Prosedur

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan observer yang melakukan penelitian terhadap kemampuan sosial-emosional anak di PAUD Al-Barkah. Adapun dalam pelaksanaannya, diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) terhadap kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Project-based Learning* pada kelas eksperimen. Terakhir, peneliti memberikan test akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan skala penilaian PAUD. Seluruh kegiatan proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi sebagai dokumentasi sebelum proses pembelajaran dalam penelitian dilakukan (*pretest*) dan setelah proses pembelajaran dalam penelitian dilakukan (*posttest*), yang mana digunakan untuk mengamati sejauhmana pengaruh penggunaan metode *Project-based Learning* terhadap kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun. Adapun indikator perkembangan sosial-emosional anak yang diobservasi tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 2. Indikator Sosial-Emosional yang Diobservasi

Indikator Sosial-Emosional	Aspek yang diamati
-----------------------------------	---------------------------

Indikator Kesadaran Diri	a. kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi; b. mengenal perasaan sendiri dan mengelola secara wajar.
Indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	a. mentaati aturan kelas; b. mengatur diri sendiri; c. bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri.
Indikator perilaku prososial	a. bermain dengan teman sebaya; b. mengetahui perasaan teman dan merespon secara wajar; c. berbagi dengan orang lain.

Skala penilaian yang digunakan adalah: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sumber: (Puspiani et al., 2024, p. 154)

Teknik Analisis Data

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan, yakni menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Kegiatan yang termasuk analisis statistik deskriptif di antaranya menentukan mean dan standar deviasi. Adapun kegiatan yang termasuk analisis statistik inferensial adalah menentukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (*t-test*). Uji-t digunakan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang diajukan. Selanjutnya, disajikan dalam rumus sebagai berikut.

1. Selisih Rata-rata (*df*):

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

Keterangan:

- $\sum D$: Jumlah Skor D
 N : Jumlah Sampel
 \bar{D} : Selisih rata-rata

2. Menghitung t_{tabel}

$$t_{\text{tabel}} = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- \bar{D} : Selisih rata-rata
 $\sum D^2$: Jurnal skor selisih kuadrat
 $\sum D$: Jumlah selisih skor
 N : Jumlah sampel

Sumber: (Ernasari et al., 2025, p. 251)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum yang diperoleh dari kelompok eksperimen. Sebelum menyajikan data tersebut, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kelompok eksperimen melalui *pretest*. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan melalui metode *Project-based Learning* dan diberikan *posttest*. Hasil data tersebut dideskripsikan dalam tabel berikut.

Table 3. Deskriptri Hasil *Pretest*

No.	<i>Pretest</i>	Skor
A001		2
A002		2
A003		3
A004		3
A005		2
A006		3
A007		3
A008		2
A009		3
A010		2
A011		2
A012		3
A013		3
A014		3
A015		3
A016		3
A017		3
A018		3
A019		2
A020		2
A021		3
Mean		2,619

Sumber: (Data, 2024)

Keterangan:

1. Anak mendapatkan predikat sangat baik dengan skor 4, apabila anak memiliki kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaannya sendiri dan mengelolanya secara wajar, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta mau berbagi dengan orang lain tanpa dicontohkan oleh guru.
2. Anak mendapat predikat baik dengan skor 3, apabila anak memiliki kemampuan diri menyesuaikan dengan situas, mengenal perasaannya sendiri dan mengelolanya secara wajar, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta mau berbagi dengan orang lain tanpa diingatkan oleh guru.

3. Anak mendapat predikat cukup baik dengan skor 2, apabila anak memiliki kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaannya sendiri dan mengelolanya secara wajar, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta mau berbagi dengan orang lain dengan cara dibimbing dan diingatkan oleh guru.
4. Anak mendapat predikat kurang baik dengan skor 1, apabila anak belum memiliki kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi, belum mengenal perasaannya sendiri dan mengelolanya secara wajar, belum mau mentaati aturan kelas, belum mampu mengatur diri sendiri, belum memahami tanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, belum mau bermain dengan teman sebaya, belum mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta belum mau berbagi dengan orang lain, dan memerlukan bantuan serta arahan dari guru.

Sumber: (Nurhayati et al., 2024, 51)

Selanjutnya, disajikan pula tabel hasil *posttest* setelah melakukan penerapan metode *Project-based Learning*. Hasil data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Deskriptor Hasil *Posttest*

No.	<i>Posttest</i>	Skor
A001		4
A002		4
A003		4
A004		4
A005		4
A006		4
A007		4
A008		4
A009		4
A010		4
A011		4
A012		4
A013		4
A014		4
A015		4
A016		4
A017		4
A018		4
A019		3
A020		3
A021		4
Mean		3,904

Sumber: (Data, 2024)

Keterangan:

1. Anak mendapat predikat sangat baik dengan skor 4, apabila anak memiliki kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaannya sendiri dan

- mengelolanya secara wajar, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta mau berbagi dengan orang lain tanpa dicontohkan oleh guru.
2. Anak mendapat predikat baik dengan skor 3, apabila anak memiliki kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaannya sendiri dan mengelolanya secara wajar, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, belajar bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta mau berbagi dengan orang lain tanpa diingatkan oleh guru.
 3. Anak mendapat predikat cukup baik dengan skor 2, apabila anak memiliki kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaannya sendiri dan mengelolanya secara wajar, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, belajar bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta mau berbagi dengan orang lain dengan cara dibimbing dan diingatkan oleh guru.
 4. Anak mendapat predikat kurang baik dengan skor 1, apabila anak apabila anak belum memiliki kemampuan diri menyesuaikan dengan situasi, belum mengenal perasaannya sendiri dan mengelolanya secara wajar, belum mau mentaati aturan kelas, belum mampu mengatur diri sendiri, belum memahami tanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, belum mau bermain dengan teman sebaya, belum mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta belum mau berbagi dengan orang lain, dan memerlukan bantuan serta arahan dari guru.

Sumber: (Nurhayati et al., 2024, p. 51)

Berkenaan dengan data *pretest* dan *posttest* di atas, selanjutnya peneliti melakukan analisis dan komputasi data, interpretasi hasil komputasi, dan pengujian hipotesis. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Deskripsi Hasil *Pretest & Posttest*

No.	<i>Difference (D)</i>	D^2
A001	+2	4
A002	+2	4
A003	+1	1
A004	+1	1
A005	+2	4
A006	+1	1
A007	+1	1
A008	+2	4
A009	+1	1
A010	+2	4
A011	+2	4
A012	+1	1

A013	+1	1
A014	+1	1
A015	+1	1
A016	+1	1
A017	+1	1
A018	+1	1
A019	+1	1
A020	+1	1
A021	+1	1
Mean	27	39

Sumber: (Data, 2024)

Berkeaan dengan tabel di atas, peneliti mengambil kesimpulan untuk mengetahui nilai yang dibutuhkan dalam uji-t. Kesimpulan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Rata-Rata siswa *pre-test* dan *post-test*

$$\bar{X} \text{ (Rata-rata)} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

 $\sum X$: Total skor

N : Jumlah siswa

$$\bar{X}_1 \text{ : (Rata-rata pre-test)} = \frac{55}{21} = 2,619$$

$$\bar{X}_2 \text{ : (Rata-rata post-test)} = \frac{82}{21} = 3,904$$

2. Selisih Rata-Rata (D)

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

$$\bar{D} = \frac{27}{21} = 1,286$$

Keterangan:

 $\sum D$: Jumlah skor

DN : Jumlah Sampel

3. Kesalahan Standar Rata-Rata (*Standard Error of Difference*)

$$SD = \frac{\sqrt{\sum D^2 - \frac{\sum D^2}{N}}}{N(N-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{39 - \frac{39}{21}}}{21(21-1)}$$

$$= \sqrt{\frac{39 - 1,857}{21 \times 20}}$$

$$= \sqrt{\frac{37,143}{420}}$$

$$= \sqrt{0,088}$$

$$= 0,297$$

4. Menghitung t-hitung

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{1,286}{\sqrt{\frac{39 - \frac{(27)^2}{21}}{21(21-1)}}} \\
 &= \frac{1,286}{\sqrt{\frac{39 - \frac{729}{21}}{21 \times 20}}} \\
 &= \frac{1,286}{\sqrt{\frac{39 - 34,714}{420}}} \\
 &= \frac{1,286}{\sqrt{\frac{4,286}{420}}} \\
 &= \frac{1,286}{\sqrt{0,010}} \\
 &= \frac{1,286}{0,1} \\
 &= 12,860
 \end{aligned}$$

5. Menghitung Derajat Kebebasan (*df*):

$$\begin{aligned}
 Df &= N-1 \\
 &= 21-1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

Setelah menentukan *Degree of Freedom (df)*, peneliti mendapatkan data hasil perhitungan. Data hasil perhitungan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Rata-Rata *Pre-test* \bar{X}_1 = 2,619
2. Rata-Rata *Post-test* \bar{X}_2 = 3,904
3. Selisih Rata-Rata \bar{D} = 1,286
4. Kesalahan Standar Rata-Rata (SD) = 0,297
5. t-hitung = 12,860
6. Derajat Kebebasan (*df*) = 20

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh nilai derajat kebebasan (*df*) = 20. Berdasarkan tabel koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan kolom 0,05 dengan (*df*) = 20, diperoleh t-tabel sebesar 2,086. Selanjutnya, hasil uji-t *pretest* dan *posttest* digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Adapun hipotesis penelitian ini, adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *Project-based Learning* terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah.

H₁: Terdapat pengaruh penggunaan metode *Project-based Learning* terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah.

Hasil uji-t menyatakan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $12,860 > 2,086$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *Project-based Learning* terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah.

Pembahasan

Selanjutnya, peneliti menjawab rumusan masalah yang telah diajukan pada bagian pendahuluan. Rumusan masalah pertama: “Bagaimana perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan metode *Project-based Learning* di PAUD Al-Barkah?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pre-test*, diketahui bahwa perkembangan sosial-emosional anak sebelum memperoleh perlakuan menggunakan metode *Project-based Learning* termasuk ke dalam predikat baik, dengan nilai rata-rata *pre-test* $\frac{55}{21} = 2,619$. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah pertama bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Project-based Learning*, perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah menunjukkan hasil “Baik”.

Selanjutnya, rumusan masalah kedua: “Bagaimana perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun setelah menggunakan metode *Project-based Learning* di PAUD Al-Barkah?” Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *post-test*, diketahui bahwa perkembangan sosial-emosional anak sesudah memperoleh perlakuan menggunakan metode *Project-based Learning* termasuk ke dalam predikat sangat baik, dengan nilai rata-rata hasil *post-test* $\frac{82}{21} = 3,904$. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah kedua bahwa sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Project-based Learning*, perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah menunjukkan hasil “Sangat Baik”.

Adapun rumusan masalah terakhir: “Bagaimana pengaruh metode *Project-based Learning* terhadap perilaku sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah?” Berdasarkan hasil uji-t dinyatakan bahwa t_{hitung} menghasilkan angka 12,860, dan t_{tabel} menghasilkan angka 2,086 pada taraf signifikansi 5%. Dengan membandingkan skor $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $12,860 > 2,086$. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut, peneliti menjawab rumusan masalah terakhir bahwa penggunaan metode *Project-based Learning* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah.

Berdasarkan jawaban dari ketiga rumusan masalah di atas, selanjutnya data tersebut menjadi hasil penelitian saat ini. Hasil penelitian sekarang memiliki persamaan dengan hasil penelitian terdahulu. Secara spesifik, penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh [Amanda \(2023\)](#) dan penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh [Rachmayani et al., \(2024\)](#) mengkaji dampak PjBL pada keterampilan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun, dengan hasil uji T (parsial) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mana model *pembelajaran Project-based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh [Elisa et al., \(2022\)](#) memperkuat temuan ini dengan fokus pada peningkatan kemampuan kerja sama anak, selain kemampuan sosial-emosional anak. Sementara itu, penelitian sekarang hadir untuk mengisi celah ketiga penelitian terdahulu di atas dengan mengkaji pengaruh Metode *Project-based Learning* terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah, yang mana menghasilkan pengaruh signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Selanjutnya dalam penelitian sekarang, peneliti menemukan temuan-temuan baru, di antaranya: (1) penggunaan Metode *Project-based Learning* berpengaruh juga terhadap kemampuan kognitif anak, (2) penggunaan Metode *Project-based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, dan (3) penggunaan Metode *Project-based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan fisik-motorik anak. Ketiga temuan-temuan baru tersebut sekaligus menjadi keterbaruan (*novelty*) penelitian sekarang. Keterbaruan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh [Zami et al., \(2024\)](#). Namun demikian, keberhasilan penerapan Metode *Project-based Learning* tidak terlepas dari kesiapan dan keterampilan guru dalam menyampaikan pembelajaran, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan yang kondusif, sehingga penggunaan Metode *Project-based Learning* dapat menghasilkan hasil yang optimal sesuai dengan target capaian yang telah direncanakan oleh guru.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode *Project-based Learning* perkembangan sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah menunjukkan hasil “Baik”. Adapun setelah menggunakan metode *Project-based Learning*, perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah menunjukkan hasil “Sangat Baik”. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil uji-t dinyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $12,860 > 2,086$ pada taraf signifikansi 5%, yang mana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini bermakna penggunaan metode *Project-based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Barkah.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, selanjutnya peneliti memberikan saran kepada pihak sekolah agar berkenan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop terkait metode, pendekatan, strategi, dan teknik pengajaran terbaru sesuai dengan kebutuhan saat ini. Selain itu, disarankan pula kepada guru agar belajar guna memahami dan menguasai keterampilan dalam mengaplikasikan berbagai metode, pendekatan, strategi, dan teknik pengajaran terbaru pada anak usia dini. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar meneliti metode lain yang diintegrasikan dengan strategi dan pendekatan pembelajaran lainnya yang sesuai dengan kearifan lokal tempat penelitian, sehingga hasil penelitian berikutnya dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih komprehensif

REFERENSI

- Amanda, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan sosial emosional anak usia 5 - 6 tahun di TKQ Riyadlul Jannah Jl. Karang Tinggal, Cipedes, Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 3(1), 79–85. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.8936>
- Ananda, F. S., Rusdiyani, I., & Khosiah, S. (2021). Pengaruh metode pembelajaran proyek terhadap kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 8(2), 135–144. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>
- Aurora, N. S. I. I., Meiranny, A., & Susilowati, E. (2024). Faktor yang mempengaruhi sosial-emosional anak usia dini: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 768–777.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Dianita, S., Triyono, T., & Arifin, I. (2020). Pengaruh project based learning terhadap perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9), 1277. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14033>
- Elsa, T. E. (2022). Pengaruh penerapan pembelajaran project based learning terhadap kemampuan kerja sama anak usia dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 76–83.
- Ernasari, S., Hidayati, L., & Hidayat, Y. (2025). Pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis audio visual terhadap kecerdasan berbahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Mawar, Banjarsari. *Jurnal Intisabi*, 2(2), 244–257. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i2.92>
- Fasira, N., Rusmayadi, & Amriani H., S. R. (2024). The influence of project-based learning models on interpersonal intelligence of children aged 5-6 years at Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2360>
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). Analisis komparasi tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) berdasarkan permendikbud No. 137 tahun

- 2014 dengan permendikbudristek No. 5 tahun 2022. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>
- Loka, D. N., & Robiah, R. S. (2024). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini. *Al-Muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01(01), 45–55.
- Nurhayati, I., Kurniasih, N., Susanti, S., & Hidayat, Y. (2024). Pengaruh penggunaan metode pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin anak di PAUD Sartika Asih Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 44–60. <https://doi.org/10.69552/alihsan.v5i1.2561>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pujianti, R., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i2.4919>
- Puspiani, D., Purbayani, R., & Herniawati, A. (2024). Pengaruh kegiatan menganyam kertas terhadap kemampuan motorik halus anak prasekola usia 5-6 tahun di RA Sabilissalam Baregbeg Ciamis. 2(1), 54–75. <https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.57%>
- Rachmayani, I., Cahyani, A. P., Tahir, M., & Suarta, N. (2024). Pengaruh penerapan pendekatan project based learning terhadap keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September), 1–6.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Syafi'i & Solichah. (2021). Asessmen perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ummul Quro Talun Kidul. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 83–88. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3108>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dimasa pandemi corona virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696.
- Zami, I. M. K. Z., Ruhiat, D., & Nugraha, A. P. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 110–119.